

PENGARUH KEMAMPUAN AUDITOR INVESTIGATIF DAN
PENGALAMAN AUDITOR INVESTIGATIF TERHADAP
EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROSEDUR AUDIT
INVESTIGATIF DALAM PEMBUKTIAN KECURANGAN
PADA KANTOR PERWAKILAN BPKP ACEH

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH:

AHDA SABILA
NPM. 2002110027



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 13 Februari 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

AHDA SABILA
NPM : 2002110027

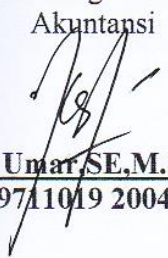
Dengan judul:

**PENGARUH KEMAMPUAN AUDITOR INVESTIGATIF DAN PENGALAMAN
AUDITOR INVESTIGATIF TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN
PROSEDUR AUDIT INVESTIGATIF DALAM PEMBUKTIAN KECURANGAN PADA
KANTOR PERWAKILAN BPKP ACEH**

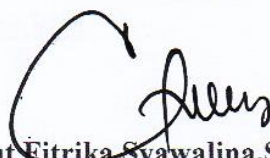
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

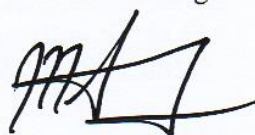
Ketua Program Studi
Akuntansi


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Pembimbing II


M. Fahriansyah, SE, M.Si., Ak
NIK. 19770403 200604 1 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi


Drs. Farnizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 197004081994011001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 13 Februari 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

AHDA SABILA
NPM : 2002110027

Dengan judul:

**PENGARUH KEMAMPUAN AUDITOR INVESTIGATIF DAN PENGALAMAN
AUDITOR INVESTIGATIF TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN
PROSEDUR AUDIT INVESTIGATIF DALAM PEMBUKTIAN KECURANGAN PADA
KANTOR PERWAKILAN BPKP ACEH**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 10 Februari 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Anggota

Irmawati, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 19750211 200406 2 001

Anggota

M. Fahriansyah, SE, M.Si., Ak
NIK. 19770403 200604 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 19771010 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU"

Banda Aceh, 13 Februari 2023
Yang Menyatakan



Ahda Sabila

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahda Sabila
NPM : 2002110027
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif** (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH KEMAMPUAN AUDITOR INVESTIGATIF DAN PENGALAMAN AUDITOR INVESTIGATIF TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROSEDUR AUDIT INVESTIGATIF DALAM PEMBUKTIAN KECURANGAN PADA KANTOR PERWAKILAN BPKP ACEH

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 13 Februari 2023

Yang Menyatakan,



Ahda Sabila

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif dan Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Aceh”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari keterbatasan kemampuan penulis, sehingga di dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan baik dari segi penggunaan kata dan bahasa yang belum memenuhi kaidah yang tepat, maupun dari isi penelitian ini sendiri. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan bantuan kritikan dan saran sebagai masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan kurangnya kemahiran dan wawasan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna untuk pembaca.

Banda Aceh, Januari 2023

(Ahda Sabila)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
DAFTAR ISI.....	II
DAFTAR TABEL.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
DAFTAR GAMBAR.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
DAFTAR LAMPIRAN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
ABSTRAK	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
ABSTRACT	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
BAB I PENDAHULUAN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.3. Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.4. Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN ...	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
2.1. Landasan Teori	Error! Bookmark not defined.
2.1.1. Auditing	Error! Bookmark not defined.
2.1.2. Audit Investigatif	Error! Bookmark not defined.
2.1.3. Kemampuan Auditor	Error! Bookmark not defined.
2.1.4. Pengalaman Auditor.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.5. Kecurangan	Error! Bookmark not defined.
2.1.5.1. Pengertian Kecurangan ...	Error! Bookmark not defined.
2.1.5.2. Jenis-jenis Kecurangan ...	Error! Bookmark not defined.
2.1.6. Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan	Error! Bookmark not defined.
2.1.6.1. Pengertian Efektivitas	Error! Bookmark not defined.
2.1.6.2. Prosedur Pelaksanaan Audit Investigatif	Error!
	Bookmark not defined.
2.2. Penelitian Sebelumnya	Error! Bookmark not defined.
2.3. Kerangka Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
2.4. Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
3.1. Desain Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2. Populasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
	defined.
3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel	Error! Bookmark not defined.
	defined.
3.5. Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif ..	Error! Bookmark not defined.
3.5.2. Uji Validitas dan Reliabilitas	Error! Bookmark not defined.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik	Error! Bookmark not defined.
3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda	Error! Bookmark not defined.
3.5.5. Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R2).....	Error! Bookmark not defined.
3.6. Pengujian Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.1.1. Sejarah Singkat BPKP	Error! Bookmark not defined.
4.1.2. Visi dan Misi Perwakilan BPKP Aceh	Error! Bookmark not defined.
4.2. Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.1. Karakteristik Responden	Error! Bookmark not defined.
4.2.2. Deskripsi Variabel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.2.3. Hasil Pengujian Data	Error! Bookmark not defined.
4.2.4. Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda	Error! Bookmark not defined.
4.2.5. Hasil Pengujian Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
4.3. Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
4.3.1. Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif dan Pengalaman Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif Dalam Pembuktian Kecurangan	Error! Bookmark not defined.
4.3.2. Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif Dalam Pembuktian Kecurangan	Error! Bookmark not defined.
4.3.3. Pengaruh Pengalaman Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif Dalam Pembuktian Kecurangan	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.	
5.1. Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
5.2. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 1 Penentuan Sampel	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 2 Skala Pengukuran	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Auditor	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6 Hasil Jawaban Responden Variabel Kemampuan Auditor Investigatif	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 7 Hasil Jawaban Responden Variabel Pengalaman Auditor Investigatif	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 8 Hasil Jawaban Responden Variabel Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif Dalam Pembuktian Kecurangan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 9 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 11 Hasil Statistik Deskriptif.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 15 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran.....Error! Bookmark not defined.

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Perwakilan BPKP AcehError! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas	Error! Bookmark not defined.

**PENGARUH KEMAMPUAN AUDITOR INVESTIGATIF DAN
PENGALAMAN AUDITOR INVESTIGATIF TERHADAP EFEKTIVITAS
PELAKSANAAN PROSEDUR AUDIT INVESTIGATIF DALAM
PEMBUKTIAN KECURANGAN PADA KANTOR
PERWAKILAN BPKP ACEH**

**AHDA SABILA
2002110027**

Pembimbing : 1) Cut Fitrika Syawalina, S.E, M.Si
2) M. Fahriansyah, S.E, M.Si

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor investigatif secara simultan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Aceh. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Data yang diolah merupakan data yang diperoleh dari sebaran kuisioner kepada 30 orang auditor investigatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor investigatif berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor investigatif masing-masing berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan.

Kata Kunci: *Kemampuan Auditor Investigatif, Pengalaman Auditor Investigatif, Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif Dalam Pembuktian Kecurangan*

**THE EFFECT OF INVESTIGATIVE AUDITOR CAPABILITY AND
INVESTIGATIVE AUDITOR EXPERIENCE ON THE EFFECTIVENESS
OF INVESTIGATIVE AUDIT PROCEDURE IMPLEMENTATION IN
PROOF OF FRAUD AT THE OFFICE OF BPKP ACEH**

**AHDA SABILA
2002110027**

Mentor : 1) Cut Fitrika Syawalina, S.E, M.Si
2) M. Fahriansyah, S.E, M.Si

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of investigative auditor capability and investigative auditor experience on the effectiveness of investigative audit procedure implementation in proof of fraud at the office of BPKP Aceh. This study uses multiple linear regression analysis with the help of the SPSS version 25. The processed data is data obtained from distributing questionnaires to 30 investigative auditors. The results of the study show that simultaneously the ability of investigative auditors and the experience of investigative auditors influence the effectiveness of the implementation of investigative audit procedures in proving fraud. Furthermore, the results of partial hypothesis testing indicate that the investigative auditor's ability and investigative auditor's experience each have a partial effect on the effectiveness of the implementation of investigative audit procedures in proving fraud.

Keywords: Investigative Auditor Capability, Investigative Auditor Experience, Effectiveness of Investigative Audit Procedure Implementation in Proof of Fraud

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional merupakan rangkaian usaha yang dilakukan secara berkesinambungan di segala aspek bidang kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk menuju suatu keadaan yang lebih baik. Pembangunan nasional ini dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat dan juga pemerintah, sehingga diharapkan pembangunan nasional dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuan pembangunan nasional adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing maju, dan sejahtera. Untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu secara terus menerus ditingkatkan usaha-usaha pencegahan dan pemberantasan segala jenis bentuk kecurangan (*fraud*). Namun pada kenyataannya semakin berkembangnya zaman, semakin canggih dan modernnya alat elektronik saat ini, semakin banyak pula kasus-kasus kecurangan yang ada di tengah masyarakat.

Menurut data *Transparency International*, Indeks Persepsi Korupsi (IPK) di Indonesia Tahun 2021 berada di peringkat 96 dari 180 negara yang di survey, dengan skor 38 dari skala 0-100, angka 0 menunjukkan sangat korupsi sedangkan angka 100 adalah sangat bersih. skor IPK Indonesia masih berada di bawah rata-rata skor IPK Global, yaitu 43. Namun terdapat kenaikan skor dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari tahun 2020 sebesar 37 dan pada Tahun 2021 menjadi sebesar 38.

Kasus-kasus kecurangan (*fraud*) yang terjadi di lembaga pemerintahan mulai terdeteksi dan terbongkar berkat peran aktif auditor, baik auditor intern maupun ekstern. Pada prakteknya, meskipun audit intern dan pengendalian intern pada lembaga pemerintahan sudah dirancang namun belum tentu mampu menjamin bahwa lembaga pemerintahan tersebut terbebas dari adanya kasus-kasus kecurangan (*fraud*). Oleh sebab itu, diperlukan adanya seorang auditor intern dengan tugas, fungsi, dan wewenang yang dimiliki dapat berperan dalam merancang dan melaksanakan audit intern dan pengendalian intern pada lembaga pemerintahan sehingga dapat mendeteksi dan mencegah kecurangan.

Untuk dapat mendeteksi dan mencegah kecurangan, auditor intern harus memiliki kemampuan dan pengalaman yang cukup dalam mengindikasikan kecurangan. Auditor intern pada lembaga pemerintahan atau yang disebut Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) salah satunya adalah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), disebutkan bahwa salah satu fungsi BPKP adalah melaksanakan audit investigatif terhadap kasus-kasus penyimpangan yang berindikasi merugikan keuangan negara/daerah dan upaya pencegahan korupsi.

Menurut Peraturan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Pengelolaan Kegiatan Bidang Investigasi, dijelaskan bahwa Audit investigatif adalah proses mencari, menemukan, mengumpulkan, dan menganalisis serta mengevaluasi bukti-bukti secara sistematis oleh pihak yang kompeten dan independen untuk mengungkapkan fakta atau

kejadian yang sebenarnya tentang indikasi tindak pidana korupsi dan/atau tujuan spesifik lainnya sesuai peraturan yang berlaku.

Audit investigatif merupakan audit yang dilakukan dengan pendekatan investigatif, artinya suatu audit yang dilaksanakan dengan menggunakan keahlian layaknya seorang penyidik. Audit investigatif lebih banyak bersifat intuitif dan oleh karena itu keterampilan auditor akan sangat tergantung pada ketepatan dalam menetapkan alur pikir pelaku penyimpangan dan menerapkannya di lapangan. Pelaksanaan audit investigatif merupakan gabungan dari keahlian akunting dan auditing serta pengetahuan dalam bidang hukum, investigasi, psikologi, kriminologi, dan komunikasi. Maka dari itu, audit investigatif seharusnya dilaksanakan oleh orang-orang yang mempunyai kemampuan dan pengalaman dalam melaksanakan audit investigatif. Auditor yang belum memiliki kemampuan dan pengalaman harus mendapat bimbingan dari auditor lain yang memiliki pengalaman dan keahlian audit investigasi.

Secara khusus, auditor yang akan melaksanakan audit investigatif juga harus mempunyai pemahaman yang cukup tentang ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diaudit maupun yang berkaitan dengan pengungkapan kejahatan misalnya Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana atau KUHP. Sedangkan pengalaman auditor akan terbentuk ketika mendapatkan masalah-masalah dalam menjalankan tugasnya, sehingga akan menambah pengetahuannya. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang kurang berpengalaman akan lebih mudah keliru dalam mengambil keputusan dibandingkan auditor yang lebih berpengalaman.

Pada Perwakilan BPKP Aceh, khususnya di bidang investigasi, selama rentang waktu tiga tahun terakhir (2020-2022) telah dilaksanakan sebanyak lima penugasan audit investigatif. Ketua tim pada bidang ini sebanyak enam orang, namun pelaksanaan audit investigatif hanya dilakukan oleh dua ketua tim, di mana ketua tim tersebut merupakan orang-orang yang dianggap memiliki kemampuan dan pengalaman di atas rata-rata. Hal ini tentu menjadi pertimbangan tersendiri dengan hanya menugaskan kedua auditor tersebut untuk menjadi ketua tim pada penugasan audit investigatif, yaitu agar mendapatkan *output* dari audit investigatif yang sempurna dan mengurangi risiko adanya gugatan di kemudian hari. Kemampuan dan pengalaman dalam melaksanakan audit investigatif menjadi hal yang penting bagi seorang auditor, hal ini juga bertujuan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko baik ketika sedang dalam pelaksanaan, pembuatan laporan, maupun efek setelah penerbitan laporan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan audit investigatif harus melibatkan auditor-auditor senior yang mempunyai kemampuan dan pengalaman dalam menangani kasus-kasus khususnya yang sudah terbiasa melakukan audit investigatif agar pelaksanaan prosedur audit dapat terlaksana dengan efektif dalam pembuktian kecurangan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif dan Pengalaman Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif dalam Pembuktian Kecurangan Pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Aceh”**.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor investigatif berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan?
- 2) Apakah kemampuan auditor investigatif berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan?
- 3) Apakah pengalaman auditor investigatif berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor investigatif secara simultan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan auditor investigatif secara parsial terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor investigatif secara parsial terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan, menambah ilmu pengetahuan, dan memberikan informasi tambahan bagi pembaca terkait kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor investigatif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan.

- 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan masukan atas kebijakan-kebijakan pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan agar dalam pelaksanaan audit investigatif berjalan lebih efektif.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

- 1) Efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan terbatas pada terlaksananya prosedur audit investigatif.
- 2) Objek penelitian ini adalah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Aceh.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bab ini akan menguraikan landasan teori tentang auditing, audit investigatif, kemampuan auditor, pengalaman auditor, kecurangan dan efektifitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan. Pada bab ini juga dipaparkan hasil penelitian sebelumnya, kerangka pikir meliputi hubungan antar variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Selanjutnya ditetapkan hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara untuk menjawab rumusan masalah.

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Auditing

2.1.1.1. Pengertian Auditing

Auditing dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Audit ini dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak, yang disebut auditor. Sedangkan menurut ahli, auditing didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Menurut Mulyadi (2014:9), auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan;

- 2) Menurut Agoes (2012:4), yang dimaksud dengan audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2.1.1.2. Tujuan Auditing

Menurut Menurut SA 200 IAPI, (2019), Tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Dalam hal ini kerangka bertujuan umum, opini tersebut adalah tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka. Suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan SA dan ketentuan etika yang relevan memungkinkan auditor untuk merumuskan opini.

2.1.1.3. Jenis Audit

Menurut Mulyadi (2014:30-32) auditing umumnya digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam audit

laporan keuangan ini, auditor independent menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi berterima umum.

2) Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan adalah audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria. Audit kepatuhan banyak dijumpai dalam pemerintahan.

3) Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi, atau bagian daripadanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Pihak yang memerlukan audit operasional adalah manajemen atau pihak ketiga. Hasil audit operasional diserahkan kepada pihak yang meminta dilaksanakannya audit tersebut.

2.1.2. Audit Investigatif

2.1.2.1. Pengertian Audit Investigatif

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Audit dengan tujuan tertentu antara lain audit investigatif, audit atas penyelenggaraan SPIP, dan audit atas hal-hal lain di bidang keuangan.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), disebutkan bahwa salah satu fungsi BPKP adalah melaksanakan audit investigatif terhadap kasus-kasus penyimpangan yang berindikasi merugikan keuangan negara/daerah dan upaya pencegahan korupsi.

Pengertian audit investigatif dijelaskan di dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah, Audit Investigatif adalah proses mencari, menemukan, dan mengumpulkan bukti secara sistematis yang bertujuan mengungkapkan terjadi atau tidaknya suatu perbuatan dan pelakunya guna dilakukan tindakan hukum selanjutnya.

Selanjutnya pengertian Audit Investigatif dijelaskan lagi di dalam Peraturan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Pengelolaan Kegiatan Bidang Investigasi, dijelaskan bahwa Audit investigatif adalah proses mencari, menemukan, mengumpulkan, dan menganalisis serta mengevaluasi bukti-bukti secara sistematis oleh pihak yang kompeten dan independen untuk mengungkapkan fakta atau kejadian yang sebenarnya tentang indikasi tindak pidana korupsi dan/atau tujuan spesifik lainnya sesuai peraturan yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian audit investigatif adalah proses mencari, menemukan, mengumpulkan, dan menganalisis serta mengevaluasi bukti-bukti secara sistematis oleh pihak yang kompeten dan independen untuk mengungkapkan fakta tentang indikasi tindak pidana korupsi guna dilakukan tindakan hukum selanjutnya.

2.1.2.2. Pendekatan Audit Investigatif

Wahono (2011:6) menjelaskan audit investigatif bisa dilaksanakan secara reaktif atau proaktif, dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Audit Investigatif Reaktif

Audit investigatif dikatakan bersifat reaktif apabila auditor melaksanakan audit setelah menerima atau mendapatkan informasi dari pihak lain mengenai kemungkinan adanya tindak kecurangan dan kejahatan. Audit investigatif yang bersifat reaktif umumnya dilaksanakan setelah auditor menerima atau mendapatkan informasi dari berbagai sumber informasi misalnya dari auditor lain yang melaksanakan audit reguler, dari pengaduan masyarakat, atau karena adanya permintaan dari aparat penegak hukum. Karena sifatnya yang reaktif maka auditor tidak akan melaksanakan audit jika tidak tersedia informasi tentang adanya dugaan atau indikasi kecurangan dan kejahatan.

2) Audit Investigatif Proaktif

Audit investigatif dikatakan bersifat proaktif apabila auditor secara aktif mengumpulkan informasi dan menganalisis informasi tersebut untuk menemukan kemungkinan adanya tindak kecurangan dan kejahatan sebelum melaksanakan audit investigatif. Auditor secara aktif mencari, mengumpulkan informasi dan menganalisis informasi-informasi yang diperoleh untuk menemukan kemungkinan adanya kecurangan dan kejahatan. Audit yang bersifat proaktif dapat menemukan kemungkinan adanya kecurangan dan kejahatan secara lebih dini sebelum kondisi tersebut berkembang menjadi kecurangan atau kejahatan yang lebih besar. Selain itu, audit investigatif yang bersifat proaktif juga dapat menemukan kejahatan yang sedang atau masih berlangsung sehingga pengumpulan bukti untuk penyelidikan, penyidikan dan penuntutan kejahatan tersebut lebih mudah dilaksanakan.

2.1.3. Kemampuan Auditor

Hafifah Nasution (2012) menyatakan bahwa kemampuan auditor mendeteksi kecurangan merupakan kapasitas yang dimiliki auditor ketika mendeskripsikan ketidakwajaran laporan keuangan serta mengenali dan memperlihatkan kecurangan yang terjadi.

Selanjutnya menurut Trinanda (2016) kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan kemahiran atau keahlian seorang auditor untuk mendeteksi ada tidaknya kecurangan yang terdapat pada laporan keuangan. Kemampuan auditor dalam mengungkapkan kecurangan dapat diukur dengan dua indikator, yaitu pengetahuan tentang kecurangan dan kesanggupan dalam pengungkapan kecurangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah kualitas dari seorang auditor dalam menjelaskan ketidakwajaran dalam penyajian laporan keuangan maupun dalam pelaksanaan kegiatan dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan (*fraud*) tersebut.

2.1.4. Pengalaman Auditor

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa persyaratan yang dituntut dari seorang auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai yang biasanya diperoleh dari praktik-praktik dalam bidang auditing. Selanjutnya Mulyadi (2014:24) menyatakan bahwa seorang auditor harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, pendidikan formal dan

pengalaman kerja dalam profesi akuntan merupakan dua hal penting dan saling melengkapi.

Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani (Asih, 2006:26). Kesalahan yang paling umum dalam mendiagnosis suatu masalah adalah ketidakmampuan menghasilkan dugaan yang tepat.

Suraida (2005:119) menemukan bahwa semakin banyak pengalaman, maka auditor dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Seorang auditor yang telah berpengalaman akan memiliki kepercayaan diri karena dirinya merasa yakin keputusan yang diambilnya merupakan yang terbaik berdasarkan pengalaman yang diperolehnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja dapat meningkatkan dan memperluas capaian hasil pekerjaan. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Auditor yang sudah berpengalaman biasanya lebih dapat mengingat kesalahan yang tidak wajar terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman.

2.1.5. Kecurangan

2.1.5.1. Pengertian Kecurangan

Kecurangan (*fraud*) mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada

pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Kecurangan dirancang untuk mendapatkan keuntungan baik pribadi maupun kelompok yang memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur, yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan orang lain.

2.1.5.2. Jenis-jenis Kecurangan

Amrizal (2004) mengungkapkan menurut *Association of Certified Fraud Examinations (ACFE)* kecurangan dapat dikategorikan dalam tiga kelompok sebagai berikut:

1) Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*)

Kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat *financial* atau kecurangan *non financial*.

2) Penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*)

Penyalahgunaan aset dapat digolongkan ke dalam kecurangan kas dan kecurangan atas persediaan dan aset lainnya, serta pengeluaran-pengeluaran biaya secara curang (*fraudulent disbursement*). Pada kasus ini biasanya mudah untuk dideteksi karena sifatnya *tangible* atau dapat diukur.

3) Korupsi (*Corruption*)

Korupsi dalam konteks pembahasan ini adalah korupsi menurut *ACFE*, bukannya pengertian korupsi menurut UU Pemberantasan TPK di Indonesia. Menurut *ACFE*, korupsi terbagi ke dalam pertentangan kepentingan (*conflict of*

interest), suap (*bribery*), pemberian ilegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortion*).

2.1.6. Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan

2.1.6.1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian *dicapainya* keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (*point of view*) dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi. Berdasarkan pendapat di atas, bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran atau tujuan yang diharapkan.

2.1.6.2. Prosedur Pelaksanaan Audit Investigatif

Wahono (2011:7) menjelaskan terdapat empat mekanisme dalam melakukan audit investigasi, yaitu:

- 1) Mengumpulkan data dan informasi serta menganalisis adanya indikasi korupsi;
- 2) Mengembangkan hipotesis kejahatan dan merencanakan audit;
- 3) Melaksanakan audit untuk mengumpulkan bukti-bukti yang mendukung hipotesis;
- 4) Penyusunan laporan hasil audit. Setelah selesai melaksanakan audit maka ketua tim audit menyusun laporan audit investigatif.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya merupakan acuan yang mendasari saya untuk melakukan penelitian terkait pengaruh kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor investigatif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Chatarina Mariana Zaneta (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengalaman, Independensi, Kemampuan, dan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan”. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di BPK RI dengan sampel sebanyak 42 orang. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor dan kemampuan auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan pengalaman auditor dan teknik audit berbantuan komputer (TABK) tidak berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

Fanny Suherman, Yulia Syafitri dan Meri Yani (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemampuan Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif Dalam Pengungkapan Kecurangan”. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada

auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Sumatera Barat dengan sampel sebanyak 42 orang. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan auditor tidak berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigasi, sedangkan pengalaman auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif.

Ni Putu Pradyawati (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif dan Pengalaman Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan provinsi Bali”. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada Auditor Perwakilan BPKP Bali dengan sampel sebanyak 52 orang. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan auditor investigatif tidak berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan, sedangkan pengalaman auditor investigatif berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan.

Agung Kresna Yogaswara Antonio Lameng dan Anak Agung Ngurah Bagus Dwirandra (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemampuan, Pengalaman, dan Independensi Auditor Pada Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif”. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor pada Perwakilan BPKP Bali dengan sampel sebanyak 39 orang. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kemampuan auditor berpengaruh positif pada efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif, pengalaman auditor berpengaruh positif pada efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif, dan independensi auditor berpengaruh positif pada efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif. Hal ini berarti bahwa semakin baik kemampuan, pengalaman, dan independensi auditor akan menyebabkan semakin efektif pula pelaksanaan prosedur audit investigatif.

Nurhayati (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian kecurangan pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan provinsi Sulawesi Selatan”. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada Auditor Investigatif yang bekerja di Perwakilan BPKP Sulawesi Selatan dengan sampel sebanyak 30 orang. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan auditor investigatif memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan.

Trio Hidayat (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keahlian Sistem Informasi Auditor dan Kemampuan Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan”. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada Auditor Investigatif yang bekerja di BPK RI Pusat dengan sampel sebanyak 50 orang. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian sistem informasi auditor dan kemampuan

auditor investigasi memiliki pengaruh secara simultan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan.

Berdasarkan paparan penelitian sebelumnya yang telah diungkapkan, maka penelitian sebelumnya tersebut secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
1	Chatarina Mariana Zaneta (2022)	Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di BPK RI dengan sampel 42 orang. Variabelnya pengalaman auditor, independensi auditor, kemampuan auditor, teknik audit berbantuan komputer (TABK) dan efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan	Hasil penelitian independensi auditor dan kemampuan auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan pengalaman auditor dan teknik audit berbantuan komputer (TABK) tidak berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan	Pengalaman auditor, kemampuan auditor dan efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan	Indepedensi auditor dan teknik audit berbantuan komputer (TABK)
2	Fanny Suherman, Yulia Syafitri dan Meri Yani (2021)	Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Sumatera Barat dengan sampel sebanyak 54 orang. Variabelnya pengaruh kemampuan auditor, pengalaman auditor dan Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi Dalam	Hasil penelitian kemampuan auditor tidak berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigasi, sedangkan pengalaman auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif	Pengaruh kemampuan auditor, pengalaman auditor dan Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi Dalam Pengungkapan Kecurangan	-

No	Nama Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
		Pengungkapan Kecurangan			
3	Ni Putu Pradyawati (2019)	Populasi pada penelitian ini adalah Auditor Perwakilan BPKP Bali dengan sampel sebanyak 52 orang. Variabelnya pengaruh kemampuan auditor investigatif, pengalaman auditor investigatif dan Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan	Hasil penelitian kemampuan auditor investigatif tidak berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan, sedangkan pengalaman auditor investigatif berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan	Pengaruh kemampuan auditor investigatif, pengalaman auditor investigatif dan Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan	-

Tabel 2.1
Lanjutan

No	Nama Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
4	Agung Kresna Yogaswara Antonio Lameng dan Anak Agung Ngurah Bagus Dwirandra (2018)	Populasi pada penelitian ini adalah auditor pada Perwakilan BPKP Bali dengan sampel sebanyak 39 orang. Variabelnya kemampuan auditor, pengalaman auditor, independensi auditor dan efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif	Hasil penelitian kemampuan auditor berpengaruh positif pada efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif, pengalaman auditor berpengaruh positif pada efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif, dan independensi auditor berpengaruh positif pada efektivitas	Kemampuan auditor, pengalaman auditor dan Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif	Indepedensi auditor

No	Nama Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
			pelaksanaan prosedur audit investigatif		
5	Nurhayati (2018)	Populasi pada penelitian ini adalah Auditor Investigatif Perwakilan BPKP Sulawesi Selatan dengan sampel sebanyak 30 orang. Variabelnya Kemampuan Auditor Investigatif dan Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian kecurangan	Hasil penelitian kemampuan auditor investigatif memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan	Kemampuan auditor investigatif dan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan	-
6	Trio Hidayat (2017)	Populasi pada penelitian ini adalah Auditor Investigatif yang bekerja di BPK RI Pusat dengan sampel 50 orang. Variabelnya keahlian sistem informasi auditor, kemampuan auditor investigatif dan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan	Hasil penelitian Keahlian Sistem Informasi Auditor dan Kemampuan Auditor Investigasi memiliki pengaruh secara simultan terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan	kemampuan auditor investigatif dan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan	keahlian sistem informasi auditor

Sumber: Data diolah Tahun 2022 oleh peneliti.

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Hubungan kemampuan auditor investigatif dengan efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan

Kemampuan auditor investigatif adalah kemampuan atau keahlian penyidik untuk mendeteksi, mengumpulkan, mengungkapkan, dan membuktikan kecurangan. Kemampuan auditor dalam mengungkapkan kecurangan dapat diukur dengan tiga indikator, yaitu pengetahuan dasar, keterampilan teknis, dan sikap mental auditor. Auditor investigatif dituntut mempunyai kemampuan mengumpulkan fakta-fakta dari berbagai saksi secara fair, tidak memihak, sesuai ketentuan perundang-undangan, dan akurat serta mampu melaporkan fakta-fakta itu secara akurat dan lengkap.

Oleh sebab itu, kemampuan auditor investigatif mempunyai hubungan dengan efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan.

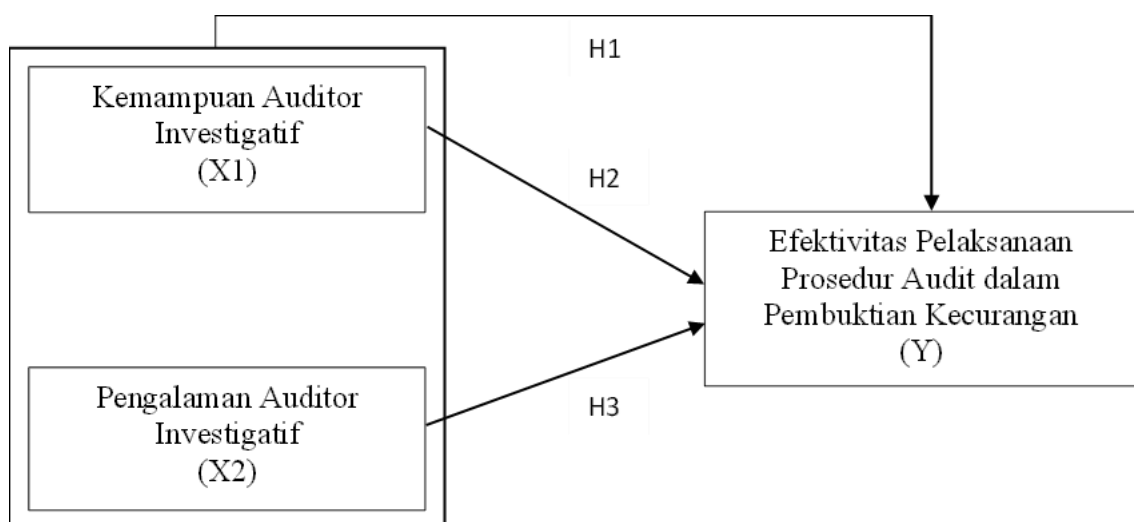
2.3.2. Hubungan pengalaman auditor investigatif dengan efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan

Pengalaman kerja dapat meningkatkan dan memperluas capaian hasil pekerjaan. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Auditor yang sudah berpengalaman biasanya lebih dapat mengingat kesalahan yang tidak wajar terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman. Pengalaman auditor dalam mengungkapkan kecurangan dapat

diukur dengan dua indikator, yaitu dari banyaknya tugas pemeriksaan dan pengalaman kerja.

Oleh sebab itu, pengalaman auditor investigatif mempunyai hubungan dengan efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat digambarkan dalam kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian untuk menguji kebenaran penelitian dan dapat memahami hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y. Maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor investigatif secara simultan berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan.

- H₂ : Kemampuan auditor investigatif secara parsial berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan.
- H₃ : Pengalaman auditor investigatif secara parsial berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penulis ingin menjelaskan bagaimana hubungan antara masing-masing variabel yaitu kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor investigatif dengan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan untuk menjawab masalah yang dirumuskan. Kemampuan auditor investigatif adalah kemampuan atau keahlian penyidik untuk mendeteksi, mengumpulkan, mengungkapkan, dan membuktikan kecurangan, yang dibuktikan dengan pengetahuan dasar, keterampilan teknis, dan sikap mental auditor. Pengalaman auditor investigatif adalah pengalaman auditor yang melakukan proses pelaksanaan audit baik dari banyaknya tugas pemeriksaan maupun pengalaman kerja. Diharapkan dengan tingkat kemampuan dan pengalaman auditor yang tinggi akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan.

3.2. Populasi Penelitian

Populasi dengan karakteristik tertentu jumlahnya terhingga dan ada juga yang tak terhingga. Penelitian hanya dapat dilakukan pada populasi yang terhingga saja (Hartono, 2011: 46). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bertugas di Perwakilan BPKP Aceh yaitu sejumlah 80 orang.

Penelitian ini adalah penelitian sensus yakni semua objek populasi dijadikan objek kajian pengamatan. Penentuan responden auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Aceh dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Penentuan Sampel

No	Kriteria Populasi	Jumlah
1	Populasi Auditor BPKP Perwakilan Aceh	80
2	Pengurangan kriteria : Auditor yang tidak memiliki pengalaman di bidang investigasi	50
Jumlah Populasi Pengamatan		30

Sumber: Data olahan Perwakilan BPKP Aceh

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data tersebut adalah berupa kuesioner yang diisi oleh responden pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Aceh. Kuesioner tersebut berupa pertanyaan yang sifatnya tertutup, maksudnya jawaban alternatif telah disediakan kecuali daftar pertanyaan mengenai identitas responden bersifat terbuka.

Kuesioner yang digunakan mengacu kepada parameter skala Likert. Adapun pilihan jawaban dengan menggunakan parameter skala likert dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Skala Pengukuran

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Kurang Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Kemampuan auditor investigatif (X1) dan Pengalaman auditor investigatif (X2) selanjutnya variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan. Variabel-variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
Variabel Bebas				
1	Kemampuan auditor investigatif (X1)	Pengetahuan Dasar	Likert	A1-A5
		Kemampuan Teknis		A6-A9
		Sikap Mental		A10-A11
2	Pengalaman auditor investigatif (X2)	Banyaknya tugas pemeriksaan	Likert	B1-B4

		Pengalaman kerja		B5-B9
Variabel Terikat				
3	Efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan (Y)	Prosedur Audit Investigatif	Likert	C1-C5
		Teknik Audit Investigatif		C6-C10

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang terkumpul. Menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Uji statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3.5.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengukur dan menguji kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang digunakan dalam pengujian. Data survei tidak berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak dapat diandalkan dan efektif. Oleh karena itu, Anda harus terlebih dahulu menguji reliabilitas dan validitas kuesioner.

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas suatu angket. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat menyatakan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas diukur menggunakan korelasi Pearson yang dilakukan dengan membandingkan nilai r -

hitung dengan r-tabel. Pengujian ini dapat dijalankan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan positif, maka variabel tersebut valid, tetapi jika operasi r lebih kecil dari r tabel, maka variabel tersebut tidak valid dan harus dikeluarkan dari pengujian.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner, yang merupakan indikator dari variabel yang diteliti. Mengacu pada pemahaman bahwa instrumen sudah baik dan karena itu dapat diandalkan sebagaimana mestinya. Suatu kuesioner dikatakan kredibel jika jawaban responden atas pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian ini diukur dengan menggunakan persamaan Cronbach's alpha (α) dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dari hasil pengukuran, jika koefisien Cronbach adalah 0,60 atau lebih, maka dapat dikatakan reliabilitasnya tinggi.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus ada dalam analisis regresi linier berganda. Tes hipotesis klasik dirancang untuk menghindari hasil yang bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Uji Normalitas

Uji hipotesis ini menguji data independen (X) dan dependen (Y) dari persamaan regresi yang dihasilkan untuk menentukan apakah berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi

memiliki variabel pengganggu atau residual. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov.

2) Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari paling sedikit dua variabel bebas. Disini derajat relevansi (kedekatan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi (r).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dijalankan untuk menentukan apakah varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain adalah sama. Jika residualnya mempunyai varians yang sama, disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor investigatif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan. Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Yaitu:

Y : Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif dalam Pembuktian
Kecurangan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : Kemampuan Auditor Investigatif

X2 : Pengalaman Auditor Investigatif

e : Error Term (5%), karena kesalahan yang dapat saya tolerir adalah 5%

3.5.5. Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R2)

Uji Koefisien Determinasi (R2) dilakukan untuk menentukan kontribusi variabel independen gabungan terhadap variabel dependen. Uji ini menunjukkan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Jika nilai R2 kecil (mendekati 0), kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, dan nilai mendekati 1 berarti variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat.

3.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

1) Hipotesis Pertama

H01 : Kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor investigatif tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan.

Ha1 : Kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor investigatif berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan.

2) Hipotesis Kedua

H02 : Kemampuan auditor investigatif tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan.

Ha2 : Kemampuan auditor investigatif berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan.

3) Hipotesis Ketiga

H03 : Pengalaman auditor investigatif tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan.

Ha3 : Pengalaman auditor investigatif berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan.

Untuk menerima atau menolak ketiga hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil *output* SPSS. Kemudian *output* tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2015:9) dan Supranto (2009:190). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1) Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama

- a) Jika semua koefisien regresi sama dengan nol (β_1 & $\beta_2 = 0$), maka H01 diterima dan Ha1 ditolak. Artinya kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor investigatif tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan.

- b) Jika salah satu dari koefisien regresi tidak sama dengan nol (β_1 atau $\beta_2 \neq 0$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor investigatif berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan.
- 2) Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua:
 - a) Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1=0$), maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya kemampuan auditor investigatif tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan.
 - b) Jika koefisien regresi X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya kemampuan auditor investigatif berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan.
- 3) Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga:
 - a) Jika koefisien regresi X_2 sama dengan nol ($\beta_2=0$), maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya pengalaman auditor investigatif tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan.
 - b) Jika koefisien regresi X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya pengalaman auditor investigatif berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat BPKP

Sejarah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) tidak dapat dilepaskan dari sejarah panjang perkembangan lembaga pengawasan sejak sebelum era kemerdekaan. Dengan besluit no 44 tanggal 31 Oktober 1936 secara eksplisit ditetapkan bahwa Djawatan Akuntan Negara (Regering Accountantsdienst) bertugas melakukan penelitian terhadap pembukaan dari berbagai perusahaan negara dan jawatan tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan aparat pengawasan pertama di Indonesia adalah Djawatan Akuntan Negara (DAN). Secara struktural DAN yang mengawasi pengelolaan perusahaan negara berada di bawah Theasuri Jenderal pada Kementerian Keuangan.

Selanjutnya dengan Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 1961 tentang Instruksi bagi kepala Djawatan Akuntan Negara (DAN), kedudukan DAN dilepas dari Treasury Jenderal dan ditingkatkan kedudukannya langsung di bawah Menteri Keuangan. DAN merupakan alat pemerintah yang bertugas melakukan semua pekerjaan akuntan bagi pemerintah atas semua departemen, jawatan, dan instansi di bawah kekuasaannya. Sementara itu fungsi pengawasan anggaran dilaksanakan oleh Thesauri Jenderal. Selanjutnya dengan Keputusan Presiden Nomor 239 Tahun 1966 dibentuklah Direktorat Djendral Pengawasan Keuangan Negara (DDPKN) pada Departemen Keuangan.

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 70 Tahun 1971, DDPKN (dikenal kemudian sebagai DJPKN) selaku Inspektorat Jendral dalam bidang pengawasan keuangan negara mempunyai tugas melaksanakan pengawasan terhadap seluruh pelaksanaan anggaran negara, anggaran daerah, dan badan usaha milik negara/daerah.

Selanjutnya dengan diterbitkan Keputusan Presiden Nomor 31 Tahun 1983 tanggal 30 Mei 1983. DJPKN ditransformasikan menjadi BPKP, sebuah lembaga pemerintah non departemen (LPND) yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Salah satu pertimbangan dikeluarkannya Keputusan Presiden Nomor 31 Tahun 1983 tentang BPKP adalah diperlukannya badan atau lembaga pengawasan yang dapat melaksanakan fungsinya secara leluasa tanpa mengalami kemungkinan hambatan dari unit organisasi pemerintah yang menjadi obyek pemeriksaannya. Keputusan Presiden Nomor 31 Tahun 1983 tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah telah meletakkan struktur organisasi BPKP sesuai dengan proporsinya dalam konstelasi lembaga-lembaga Pemerintah yang ada. BPKP dengan kedudukannya yang terlepas dari semua departemen atau lembaga sudah tentu dapat melaksanakan fungsinya secara lebih baik dan objektif.

Pada Tahun 2001 di keluarkan Keputusan Presiden Nomor 103 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah beberapa kali di ubah, terakhir dengan Peraturan Presiden No 64 tahun 2005. Dalam Pasal 52 disebutkan, BPKP mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintah di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan sesuai dengan ketentuan peraturan

perundang-undangan yang berlaku. Sehingga Pendekatan yang dilakukan BPKP diarahkan lebih bersifat preventif atau pembinaan dan tidak sepenuhnya audit atau represif. Kegiatan sosialisasi, asistensi atau pendampingan, dan evaluasi merupakan kegiatan yang mulai digeluti BPKP. Sedangkan audit atau refresif berupa audit investigatif yang dilakukan dalam rangka membantu aparat penegak hukum untuk menghitung kerugian keuangan negara.

Sesuai arahan Presiden tanggal 11 Desember 2006, BPKP melakukan reposisi dan revitalisasi fungsi yang kedua kalinya. Reposisi dan revitalisasi BPKP diikuti dengan penajaman visi, misi, dan strategi. Visi BPKP yang baru adalah "Auditor Intern Pemerintah yang Proaktif dan Terpercaya dalam mentransformasikan Manajemen Pemerintahan Menuju Pemerintahan yang Baik dan Bersih". Pada akhir Tahun 2014, sekaligus awal pemerintahan Jokowi, peran BPKP ditegaskan lagi melalui Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. BPKP berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden dengan tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional.

Selain itu Presiden juga mengeluarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Peningkatan Kualitas Sistem Pengendalian Intern dan Keandalan Penyelenggaraan Fungsi Pengawasan Intern Dalam Rangka Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat dengan menugaskan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk melakukan pengawasan

dalam rangka meningkatkan penerimaan negara/daerah serta efisiensi dan efektivitas anggaran pengeluaran negara/daerah, meliputi:

- 1) Audit dan evaluasi terhadap pengelolaan penerimaan pajak, bea dan cukai.
- 2) Audit dan evaluasi terhadap pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak pada Instansi Pemerintah, Badan Hukum lain, dan Wajib Bayar.
- 3) Audit dan evaluasi terhadap pengelolaan Pendapatan Asli Daerah.
- 4) Audit dan evaluasi terhadap pemanfaatan aset negara/ daerah.
- 5) Audit dan evaluasi terhadap program/kegiatan strategis di bidang kemaritiman, ketahanan energi, ketahanan pangan, infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan.
- 6) Audit dan evaluasi terhadap pembiayaan pembangunan nasional/daerah.
- 7) Evaluasi terhadap penerapan sistem pengendalian intern dan sistem pengendalian kecurangan yang dapat mencegah, mendeteksi, dan menangkal korupsi.
- 8) Audit investigatif terhadap penyimpangan yang berindikasi merugikan keuangan negara/daerah untuk memberikan dampak pencegahan yang efektif.
- 9) Audit dalam rangka penghitungan kerugian keuangan negara/daerah dan pemberian keterangan ahli sesuai dengan peraturan perundangan.

Perwakilan BPKP Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam sebagai salah satu organ BPKP, tidak dapat terlepas dari dinamika BPKP secara keseluruhan. Cikal bakal Perwakilan BPKP Provinsi NAD bermula dari didirikannya Kantor Pengawasan Anggaran Negara (KPAN) Banda Aceh pada tahun 1970. KPAN Banda Aceh ini secara struktural berada dibawah Direktorat Pengawasan Anggaran Negara (DPAN) salah satu Direktorat pada Direktorat Djenderal Pengawasan

Keuangan Negara (DDPKN) pada Departemen Keuangan. Pada masa itu, KPAN Banda Aceh hanya bertugas melaksanakan pemeriksaan terhadap Anggaran Negara, sedangkan perusahaan negara/daerah diperiksa oleh Kantor Akuntan Negara (KAN) Sumatera Utara.

4.1.2. Visi dan Misi Perwakilan BPKP Aceh

4.1.2.1. Visi Perwakilan BPKP Aceh

Visi Perwakilan BPKP Aceh adalah menjadi Auditor Presiden yang responsif, interaktif, dan terpercaya untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan negara yang berkualitas.

4.1.2.2. Misi Perwakilan BPKP Aceh

Misi Perwakilan BPKP Aceh adalah sebagai berikut:

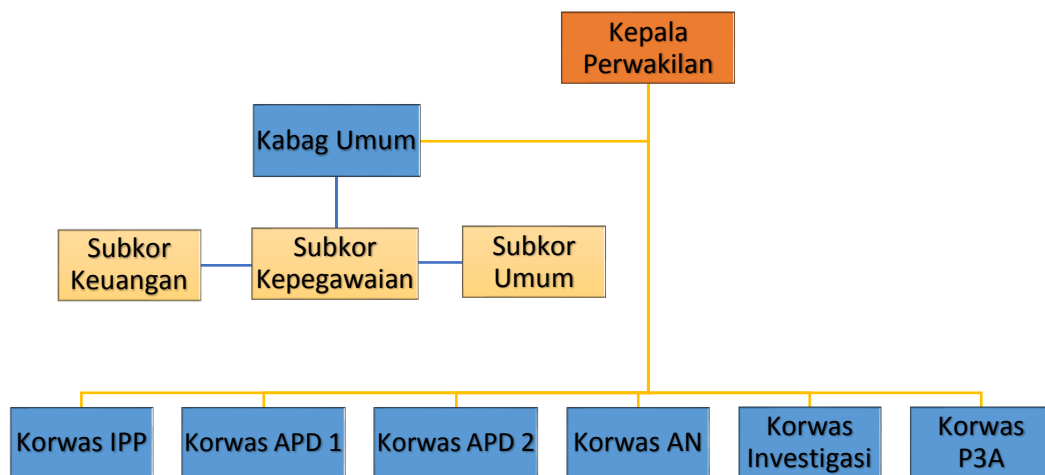
- 1) Menyelenggarakan pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan negara yang mendukung tata kelola pemerintahan yang baik dan bebas KKN.
- 2) Membina penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- 3) Mengembangkan kapasitas pengawasan intern pemerintah yang profesional dan kompeten.
- 4) Menyelenggarakan sistem dukungan pengambilan keputusan yang andal bagi presiden/pemerintah.

4.1.2.3. Struktur Organisasi Perwakilan BPKP Aceh

Kantor Perwakilan BPKP Aceh memiliki struktur organisasi berdasarkan Keputusan Kepala BPKP Nomor 13 Tahun 2014 tentang organisasi dan Tata Kerja BPKP sebagaimana telah diubah terakhir Peraturan Kepala BPKP Nomor

20 Tahun 2016, yaitu terdiri dari Kepala Perwakilan yang membawahi 1 (satu) Kepala Bagian Umum, 6 (enam) Koordinator Pengawasan.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat digambarkan bagan struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Perwakilan BPKP Aceh

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Adapun karakteristik dari responden dalam penelitian ini ada 5 yaitu karakteristik berdasarkan jenis kelamin, karakteristik berdasarkan umur, karakteristik berdasarkan jabatan, karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir dan karakteristik berdasarkan lama bekerja, berikut rinciannya :

4.2.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	19	63,3
Perempuan	11	36,7
Total	30	100

Sumber : Hasil olah data tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.1 dapat di ketahui bahwa dari 30 responden yang di teliti, terdapat responden paling banyak didominasi oleh yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (63,3%) sedangkan yang berjenis kelamin perempuan hanya 11 orang (36,7%).

4.2.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
20-29 Tahun	3	10,0
30-39 Tahun	10	33,3
40-49 Tahun	1	3,3
50-59 Tahun	16	53,3
Total	30	100

Sumber : Hasil olah data tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat di ketahui bahwa dari 30 responden yang di teliti, terdapat responden yang memiliki rentang umur antara 20-29 tahun sebanyak 3 orang (10,0%), responden yang memiliki rentang umur antara 30-39 tahun sebanyak 10 orang (33,3%), responden yang memiliki rentang umur antara 40-49

tahun sebanyak 1 orang (3,3%) dan responden yang memiliki rentang umur antara 50-59 tahun sebanyak 16 orang (53,3%). Sehingga responden paling banyak didominasi pada rentang umur antara 50-59 tahun.

4.2.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Auditor

Karakteristik responden berdasarkan jabatan auditor dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Auditor

Jenjang Jabatan Auditor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Auditor Madya	11	36,7
Auditor Muda	10	33,3
Auditor Pertama	5	16,7
Auditor Penyelia	1	3,3
Auditor Pelaksana	3	10,0
Total	30	100

Sumber : Hasil olah data tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti, terdapat responden dengan jabatan Auditor Madya sebanyak 11 orang (36,7%), responden dengan jabatan Auditor Muda sebanyak 10 orang (33,3%), responden dengan jabatan Auditor Pertama sebanyak 5 orang (16,7%), responden dengan jabatan Auditor Penyelia sebanyak 1 orang (3,3%) dan responden dengan jabatan Auditor Pelaksana sebanyak 3 orang (10,0%). Sehingga responden paling banyak didominasi dari jenjang jabatan auditor madya.

4.2.1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
D3	4	13,3
S1	24	80,0
S2	2	6,7
Total	30	100

Sumber : Hasil olah data tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat di ketahui bahwa dari 30 responden yang di teliti, terdapat responden dengan pendidikan terakhir D3 sebanyak 4 orang (13,3%), responden dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 24 orang (80,0%), dan responden dengan pendidikan terakhir S2 sebanyak 2 orang (6,7%). Sehingga responden paling banyak didominasi dari latar belakang pendidikan S1.

4.2.1.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lamanya bekerja dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4. 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Masa Kerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
<1 Tahun	2	6,7
1-5 Tahun	1	3,3
6-9 Tahun	6	20,0

10-15 Tahun	4	13,3
>15 Tahun	17	56,7
Total	30	100

Sumber : Hasil olah data tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dapat di ketahui bahwa dari 30 responden yang di teliti, terdapat responden dengan masa kerja dibawah 1 tahun sebanyak 2 orang (6,7%), responden dengan masa kerja antara 1-5 tahun sebanyak 1 orang (3,3%), responden dengan masa kerja antara 6-9 tahun sebanyak 6 orang (20,0%), responden dengan masa kerja antara 10-15 tahun sebanyak 4 orang (13,3%), dan responden dengan masa kerja diatas 15 tahun sebanyak 17 orang (56,7%). Sehingga responden paling banyak didominasi dari masa kerja diatas 15 tahun.

4.2.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu Kemampuan Auditor Investigatif (X1), Pengalaman Auditor Investigatif (X2) dan Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif Dalam Pembuktian Kecurangan (Y). Deskripsi dari setiap pernyataan akan menampilkan jawaban dengan penilaian skala likert yaitu semua pernyataan yang dijawab responden mendapatkan bobot nilai.

4.2.2.1. Variabel Kemampuan Auditor Investigatif

Deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban dari responden untuk variabel Kemampuan Auditor Investigatif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6
Hasil Jawaban Responden Variabel Kemampuan Auditor Investigatif

No	Pertanyaan	Jawaban Responden									
		SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Dalam melakukan audit investigatif auditor menerapkan Ilmu Akuntansi dan Auditing	20	66,7	10	33,3	0	0	0	0	0	0
2	Auditor melakukan pemahaman Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait Audit Investigasi	20	66,7	10	33,3	0	0	0	0	0	0
3	Auditor memperhatikan teknik-teknik audit investigatif dalam memperoleh bukti	23	76,7	7	23,3	0	0	0	0	0	0
4	Auditor merahasiakan segala sesuatu yang berkaitan dengan informasi yang telah diperoleh dalam pelaksanaan audit investigasi	21	70,0	8	26,7	1	3,3	0	0	0	0
5	Auditor melakukan evaluasi suatu bukti	22	73,3	8	26,7	0	0	0	0	0	0
6	Jika tidak memiliki pengetahuan yang cukup terhadap IT, auditor menggunakan tenaga ahli IT	10	33,3	17	56,7	3	10,0	0	0	0	0
7	Auditor mengetahui tentang hukum (undang-undang) yang berkaitan dengan kasus yang ditangani	14	46,7	12	40,0	3	10	1	3,3	0	0
8	Auditor mengacu pada Undang-Undang	14	46,7	12	40,0	2	6,7	2	6,7	0	0

No	Pertanyaan	Jawaban Responden									
		SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi										
9	Auditor mengumpulkan data untuk dapat membuktikan hipotesis	16	53,3	13	43,3	1	3,3	0	0	0	0
10	Auditor memiliki sikap tidak mudah mempercayai setiap pernyataan/jawaban yang diberikan oleh tersangka setelah menemukan beberapa bukti yang berkaitan dengan kasus yang dihadapi	13	43,3	16	53,3	0	0	1	3,3	0	0
11	Pada saat audit investigatif anda memiliki sikap mental yang bebas dari pengaruh pihak luar sehingga dapat bersikap tidak memihak dalam memberikan pendapat	25	83,3	5	16,7	0	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil olah data tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pernyataan sangat setuju paling banyak terdapat pada pernyataan 11 sebanyak 25 responden (83,3%), dan pernyataan tidak setuju paling banyak terdapat pada pernyataan 8 sebanyak 2 responden (6,7%).

4.2.2.2. Variabel Pengalaman Auditor Investigatif

Deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban dari responden untuk variabel

Pengalaman Auditor Investigatif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7
Hasil Jawaban Responden Variabel Pengalaman Auditor Investigatif

No	Pertanyaan	Jawaban Responden									
		SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami	12	40,0	17	56,7	1	3,3	0	0	0	0
2	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya	13	43,3	15	50,0	2	6,7	0	0	0	0
3	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas	9	30,0	9	30,0	8	26,7	4	13,3	0	0
4	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan	13	43,3	17	56,7	0	0	0	0	0	0
5	Pengalaman auditor sudah pasti meningkat karena seringnya melakukan tugas	14	46,7	12	40,0	3	10,0	1	3,3	0	0

No	Pertanyaan	Jawaban Responden									
		SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
6	Pengalaman auditor membantu auditor dalam mendeteksi dan menganalisis permasalahan secara profesional	14	46,7	15	50,0	1	3,3	0	0	0	0
7	Semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, semakin besar kemampuan auditor dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada	12	40,0	17	56,7	1	3,3	0	0	0	0
8	Semakin lama bekerja, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil keputusan	9	30,0	16	53,3	4	13,3	1	3,3	0	0
9	Semakin lama bekerja, semakin mengerti cara menghadapi entitas pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan	11	36,7	17	56,7	2	6,7	0	0	0	0

Sumber : Hasil olah data tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa pernyataan sangat setuju paling banyak terdapat pada pernyataan 5 dan 6 sebanyak 14 responden (46,7%), dan pernyataan tidak setuju paling banyak terdapat pada pernyataan 3 sebanyak 4 responden (13,3%).

4.2.2.3. Variabel Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif Dalam Pembuktian Kecurangan

Deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban dari responden untuk variabel Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif Dalam Pembuktian Kecurangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 8
Hasil Jawaban Responden Variabel Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif Dalam Pembuktian Kecurangan

No	Pertanyaan	Jawaban Responden									
		SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Auditor menerapkan prosedur audit dalam melaksanakan audit investigatif	17	56,7	13	43,3	0	0	0	0	0	0
2	Program audit yang telah disusun mempermudah pembagian tugas bagi tim audit	18	60,0	12	40,0	0	0	0	0	0	0
3	Dalam pelaksanaan audit investigatif, auditor dituntut untuk mengembangkan teknik-tekniknya secara tepat	19	63,3	11	36,7	0	0	0	0	0	0
4	Laporan hasil audit investigatif disusun dengan tepat waktu	16	53,3	11	36,7	3	10,0	0	0	0	0
5	Pihak BPKP melaksanakan pemantauan atas tindak lanjut rekomendasi yang telah diberikan kepada penegak hukum	10	33,3	17	56,7	2	6,7	0	0	1	3,3

No	Pertanyaan	Jawaban Responden									
		SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
6	Auditor meminta konfirmasi kepada auditee untuk menegaskan kebenaran atau ketidakbenaran suatu informasi	14	46,7	16	53,3	0	0	0	0	0	0
7	Auditor memeriksa dokumen termasuk informasi yang telah diolah kemudian didokumentasikan ke dalam kertas kerja	17	56,7	13	43,3	0	0	0	0	0	0
8	Auditor mempunyai gagasan untuk melakukan review analitical	12	40,0	18	60,0	0	0	0	0	0	0
9	Auditor meminta informasi baik secara lisan maupun tertulis kepada auditee	16	53,3	14	46,7	0	0	0	0	0	0
10	Auditor melaksanakan perhitungan kembali (mengecek kebenaran perhitungan)	18	60,0	11	36,7	1	3,3	0	0	0	0

Sumber : Hasil olah data tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pernyataan sangat setuju paling banyak terdapat pada pernyataan 3 sebanyak 19 responden (63,3%), dan pernyataan sangat tidak setuju paling banyak terdapat pada pernyataan 5 sebanyak 1 responden (3,3%).

4.2.3. Hasil Pengujian Data

4.2.3.1. Pengujian Instrumen

4.2.3.1.1. Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan angket kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden. Terdapat 30 pertanyaan yang disebarakan kepada 30 orang responden di Kantor Perwakilan BPKP Aceh. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid

Tabel 4. 9
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Butir	<i>Pearson Correlation</i>	r-batas	Keputusan
Kemampuan Auditor Investigatif (X1)	X1.1	0,657	0,361	Valid
	X1.2	0,563	0,361	Valid
	X1.3	0,523	0,361	Valid
	X1.4	0,428	0,361	Valid
	X1.5	0,640	0,361	Valid
	X1.6	0,546	0,361	Valid
	X1.7	0,510	0,361	Valid

Variabel	Butir	<i>Pearson Correlation</i>	r-batas	Keputusan
	X1.8	0,736	0,361	Valid
	X1.9	0,644	0,361	Valid
	X1.10	0,807	0,361	Valid
	X1.11	0,546	0,361	Valid
Pengalaman Auditor Investigatif (X2)	X2.1	0,743	0,361	Valid
	X2.2	0,672	0,361	Valid
	X2.3	0,587	0,361	Valid
	X2.4	0,368	0,361	Valid
	X2.5	0,841	0,361	Valid
	X2.6	0,685	0,361	Valid
	X2.7	0,697	0,361	Valid
	X2.8	0,748	0,361	Valid
	X2.9	0,548	0,361	Valid
Efektivitas Pelaksanaan Prosedur	X3.1	0,658	0,361	Valid
	X3.2	0,703	0,361	Valid
	X3.3	0,754	0,361	Valid

Variabel	Butir	<i>Pearson Correlation</i>	r-batas	Keputusan
Audit Investigatif dalam Pembuktian Kecurangan (Y)	X3.4	0,674	0,361	Valid
	X3.5	0,521	0,361	Valid
	X3.6	0,704	0,361	Valid
	X3.7	0,767	0,361	Valid
	X3.8	0,788	0,361	Valid
	X3.9	0,670	0,361	Valid
	X3.10	0,599	0,361	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.25, 2023

Berdasarkan tabel 4.9, hasil perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pernyataan dalam kuisioner yang diperoleh dengan bantuan SPSS 25 for Windows menunjukkan bahwa perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pertanyaan besarnya di atas 0,361. Hal ini berarti semua butir pernyataan dalam kuisioner tersebut dapat dikatakan valid.

4.2.3.1.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi angket kuesioner yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket kuesioner tersebut dapat diandalkan meskipun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket kuesioner yang sama dengan waktu yang berbeda. Alat ukur yang akan digunakan adalah *Cronbach Alpha*, realibilitas suatu variabel dikatakan baik jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, maka instrumen variabel reliabel (terpercaya). Jika nilai

Cronbach Alpha < 0,60, maka instrumen yang diuji tidak reliabel (tidak terpercaya).

Hasil uji nilai *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kemampuan Auditor Investigatif (X1)	0,812	Reliabel
2	Pengalaman Auditor Investigatif (X2)	0,824	Reliabel
3	Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan (Y)	0,856	Reliabel

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.25, 2023

Berdasarkan hasil dari uji reabilitas pada tabel 4.10 di atas, semua variabel memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

4.2.3.1.3. Statistik Deskriptif

Deskripsi analisis data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi angka Mean (M), jumlah observasi (N) dan Standar Deviasi (SD). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Hasil selengkapnya uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Auditor Investigatif (X1)	30	41,00	55,00	50,0000	3,83271

Pengalaman Auditor Investigatif (X2)	30	27,00	45,00	38,4000	4,05650
Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif dalam Pembuktian Kecurangan (Y)	30	38,00	50,00	44,9333	3,75943
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.25, 2023

1) Kemampuan Auditor Investigatif

Kuesioner independensi terdiri dari 11 item pernyataan, dengan skor tertinggi 55 dan skor terendah 41 dengan rata-rata 50,00 dan standar deviasi 3,832. Dan dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel kemampuan auditor investigatif berada dalam kategori berdistribusi normal berdasarkan skor yang ada.

2) Pengalaman Auditor Investigatif

Kuesioner independensi terdiri dari 9 item pernyataan, dengan skor tertinggi 45 dan skor terendah 27 dengan rata-rata 38,40 dan standar deviasi 4,056. Dan dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel pengalaman auditor investigatif berada dalam kategori berdistribusi normal berdasarkan skor yang ada.

3) Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif Dalam Pembuktian Kecurangan

Kuesioner independensi terdiri dari 10 item pernyataan, dengan skor tertinggi 50 dan skor terendah 38 dengan rata-rata 44,93 dan standar deviasi 3,759. Dan dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan berada dalam kategori berdistribusi normal berdasarkan skor yang ada.

4.2.3.1.4. Pengujian Asumsi Klasik

Tahap selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik terhadap data pengamatan agar dapat dianalisis lebih lanjut. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov yang biasa disebut dengan K-S yang tersedia dalam program SPSS V.25. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha yang digunakan, dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila $\text{sig.} > 0,05$ (Ghozali, 2006). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,16712537
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,061
	Negative	-,082
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.25, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.12, terlihat nilai signifikansi dari unstandardized residual lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas melihat nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Jika tolerance lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17,713	8,258		2,145	,041		
Kemampuan Auditor Investigatif (X1)	,386	,182	,393	2,115	,044	,760	1,316
Pengalaman Auditor Investigatif (X2)	,206	,172	,223	1,198	,241	,760	1,316

a. Dependent Variable: Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif dalam Pembuktian Kecurangan (Y)

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.25, 2023

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.13, nilai tolerance semua variabel lebih besar dari 10% atau 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Variabel kemampuan auditor investigatif (X1) dan pengalaman auditor investigatif (X2) memiliki tolerance 0,760 yang berarti lebih besar dari 0,1 ($0,760 > 0,1$) dan VIF 1,316 yang berarti lebih kecil dari 10 ($1,316 < 10$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Metode ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual dengan variabel bebas. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dikatakan model bebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,926	4,628		-,200	,843
	Kemampuan Auditor Investigatif (X1)	,185	,102	,373	1,807	,082
	Pengalaman Auditor Investigatif (X2)	-,152	,097	-,324	-1,569	,128

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.25, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.14, terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05. Variabel kemampuan auditor investigatif (X1) memiliki signifikansi 0,082 yang berarti lebih dari 0,05 ($0,082 > 0,05$). Variabel pengalaman auditor investigatif (X2) memiliki signifikansi 0,128 yang berarti lebih dari 0,05 ($0,128 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.2.4. Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh

antara kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor investigatif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan. Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan dalam tabel di berikut ini:

Tabel 4. 15
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17,713	8,258		2,145	,041
	Kemampuan Auditor Investigatif (X1)	,386	,182	,393	2,115	,044
	Pengalaman Auditor Investigatif (X2)	,206	,172	,223	1,198	,241

a. Dependent Variable: Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan (Y)

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.25, 2023

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.15, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

$$Y = 17,713 + 0,386X_1 + 0,206X_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

- 1) Konstanta bernilai 17,713, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor investigatif memiliki nilai konstan maka variabel efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan bernilai 17,713.

- 2) Konstanta variabel kemampuan auditor investigatif (X1) bernilai 0,386, hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan auditor investigatif mempunyai pengaruh yang positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan (Y) dan apabila terjadi kenaikan pada variabel kemampuan auditor investigatif sebesar 1 poin maka akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan sebesar 0,386 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Konstanta variabel pengalaman auditor investigatif (X2) bernilai 0,206, hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor investigatif mempunyai pengaruh yang positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan (Y) dan apabila terjadi kenaikan pada variabel pengalaman auditor investigatif sebesar 1 poin maka akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan sebesar 0,206 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.2.5. Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 4.15 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut :

4.2.5.1. Hasil Pengujian Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor

investigatif berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan.

Berdasarkan Tabel 4.15 terlihat nilai koefisien beta (β) kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor investigatif berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan secara berurutan sebesar 0,386 dan 0,206. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,386 \neq 0$ dan $0,206 \neq 0$, hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yang berarti kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor investigatif berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan.

4.2.5.2. Hasil Pengujian Secara Parsial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah kemampuan auditor investigatif berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan.

Berdasarkan Tabel 4.15 terlihat nilai koefisien beta (β) kemampuan auditor investigatif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan sebesar 0,386. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,386 \neq 0$, hal ini berarti nilai koefisien beta kemampuan auditor investigatif tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima

atau menolak hipotesis, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima yang berarti kemampuan auditor investigatif berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah pengalaman auditor investigatif berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan.

Berdasarkan Tabel 4.15 terlihat nilai koefisien beta (β) pengalaman auditor investigatif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan sebesar 0,206. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,206 \neq 0$, hal ini berarti nilai koefisien beta pengalaman auditor investigatif tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis, maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima yang berarti pengalaman auditor investigatif berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan.

4.2.5.3. Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R²)

Tabel 4. 16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,539 ^a	,290	,238	3,28233

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor Investigatif (X2), Kemampuan Auditor Investigatif (X1)

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.25, 2023

Berdasarkan tabel 4.16, diperoleh bahwa nilai R Square sebesar 0,290 atau 29%. Yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel Kemampuan Auditor Investigatif dan Pengalaman Auditor Investigatif) terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan sebesar 29%. Sedangkan sisanya 71% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif dan Pengalaman Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif Dalam Pembuktian Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$). Maka hipotesis pertama (H_{a1}) diterima yang berarti kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor investigatif berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan pada Perwakilan BPKP Aceh.

Kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor investigatif pada Perwakilan BPKP Aceh memiliki pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan. Teori Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan sangat berkaitan erat dengan pengalaman auditor. Hal ini dikarenakan dengan jam terbang yang dimiliki auditor, auditor tersebut semakin mampu mendeteksi kecurangan dengan mengetahui indikatornya seperti resiko kecurangan dan gejala kecurangan (Karyono, 2013:95). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor

investigatif saling mendukung dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan.

4.3.2. Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif Dalam Pembuktian Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa nilai koefisien beta kemampuan auditor investigatif tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Maka hipotesis kedua (H_{a2}) diterima yang berarti kemampuan auditor investigatif berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan pada Perwakilan BPKP Aceh.

Kemampuan auditor investigatif pada Perwakilan BPKP Aceh memiliki pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan, ini menunjukkan bahwa auditor harus memiliki kemampuan seperti pemahaman terhadap standar operasional prosedur (SOP) audit investigasi sehingga pelaksanaan audit lebih terarah dan mengurangi risiko terjadinya kesalahan-kesalahan. Disamping itu auditor juga harus memperhatikan teknik-teknik audit yang digunakan dalam memperoleh dan mengevaluasi suatu bukti yang kompeten sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Auditor investigatif juga dituntut untuk tahu dan paham tentang peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kasus yang ditangani khususnya undang-undang pemberantasan tindak pidana korupsi.

Tuanakotta (2016:104) menyatakan bahwa auditor yang melaksanakan audit investigatif adalah gabungan antara pengacara, akuntan kriminolog, dan detektif. Oleh karena itu, auditor yang melaksanakan audit investigatif harus memiliki

kemampuan yang unik, yaitu di samping keahlian teknis, juga harus memiliki kemampuan untuk mengumpulkan fakta-fakta dari berbagai saksi secara fair, tidak memihak, sah (mengikuti ketentuan undang-undang) dan akurat serta mampu melaporkan fakta-fakta tersebut secara akurat dan lengkap.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chatarina Mariana Zaneta (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan pada BPK RI, penelitian Agung Kresna Yogaswara Antonio Lameng dan Anak Agung Ngurah Bagus Dwirandra (2018) yang menyatakan kemampuan auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif pada Badan Pengawasan Keuangan dan pembangunan (BPKP) Perwakilan Bali, penelitian Nurhayati (2018) yang menyatakan kemampuan auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan pembangunan (BPKP) Perwakilan Sulawesi Selatan. Auditor yang memiliki kemampuan dapat mengumpulkan fakta-fakta sesuai peraturan perundangan dan akan mampu bersikap tidak memihak dalam memberikan pendapat terkait fakta-fakta yang ditemuinya.

4.3.3. Pengaruh Pengalaman Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif Dalam Pembuktian Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa nilai koefisien beta pengalaman auditor investigatif tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Maka hipotesis ketiga (H_{a3}) diterima yang berarti pengalaman auditor investigatif berpengaruh

secara parsial terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pembuktian kecurangan pada Perwakilan BPKP Aceh.

Pengalaman auditor investigatif pada Perwakilan BPKP Aceh memiliki pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan, ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor akan meningkat karena seringnya melakukan tugas audit sehingga semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki akan memudahkan dalam memilih informasi atau bukti yang relevan dengan kasus yang ditangani. Disamping itu semakin banyak pengalaman maka auditor akan semakin profesional dalam mendeteksi dan menganalisis permasalahan karena seorang auditor investigatif dituntut untuk dapat membuktikan ada atau tidaknya suatu tindak kecurangan.

Suraida (2005:119) menemukan bahwa semakin banyak pengalaman, maka auditor dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Seorang auditor yang telah berpengalaman akan memiliki kepercayaan diri karena dirinya merasa yakin keputusan yang diambilnya merupakan yang terbaik berdasarkan pengalaman yang diperolehnya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fanny Suherman, Yulia Syafitri dan Meri Yani (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor investigatif berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigasi dalam pengungkapan kecurangan pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Sumatera Barat, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Agung Kresna Yogaswara Antonio Lameng dan Anak Agung Ngurah Bagus Dwirandra (2018) yang menyatakan pengalaman auditor

berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif pada Badan Pengawasan Keuangan dan pembangunan (BPKP) Perwakilan Bali. Auditor yang sudah memiliki pengalaman diyakini mampu melaksanakan prosedur audit investigatif dengan efektif serta dapat membuktikan adanya kecurangan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang di uji dengan menggunakan uji regresi linear berganda yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor investigatif berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan. Dilihat dari hasil pengujian statistik yang memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$). Hal ini berarti efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan dipengaruhi oleh kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor investigatif.
- 2) Kemampuan auditor investigatif berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan. Dilihat dari hasil pengujian statistik yang memperlihatkan bahwa nilai koefisien beta kemampuan auditor investigatif tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Hal ini berarti efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan dipengaruhi oleh kemampuan auditor investigatif.
- 3) Pengalaman auditor investigatif tidak berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan. Dilihat dari hasil pengujian statistik yang memperlihatkan bahwa nilai koefisien beta

pengalaman auditor investigatif tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Hal ini berarti efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan dipengaruhi oleh pengalaman auditor investigatif.

5.2. Saran

Penulis memberikan saran yang diharapkan sedikitnya dapat memberikan manfaat dan dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

- 1) Bagi Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Aceh agar sering diadakan pelatihan-pelatihan, diklat dan pelatihan di kantor sendiri (PKS) khusus terkait audit investigasi sehingga dapat menambah pengetahuan dan dapat saling bertukar pengalaman antar sesama auditor untuk meningkatkan pelaksanaan audit investigatif yang lebih efektif.
- 2) Bagi peneliti berikutnya ini bisa menjadi masukan untuk penelitiannya dengan menambah variabel lain dan objek penelitian yang berbeda agar dapat lebih memiliki banyak referensi dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amrizal. 2012. *Kompetensi Auditor Forensik*. Warta Pengawasan.
- Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. *Jurnal. Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Gani, I., & Siti, A. 2015. *Alat Analisis data, aplikasi statistik untuk penelitian bidang ekonomi dan sosial*. Yogyakarta: Andi Offsate.
- Hafifah Nasution, Fitriany. 2012. *Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Hartono. 2011. *Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, Trio. 2017. *Pengaruh Keahlian Sistem Informasi Auditor dan Kemampuan Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2019. *SA 200: Standar Audit*. Jakarta: Salemba Empat.
- Karyono, 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Lameng, Agung Kresna Yogaswara Antonio dan Dwirandra, Anak Agung Ngurah Bagus. 2018. *Pengaruh Kemampuan, Pengalaman, dan Independensi Auditor Pada Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif*.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi keenam. Cetakan pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurhayati. 2018. *Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian kecurangan pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan provinsi Sulawesi Selatan*.
- Peraturan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Pengelolaan Kegiatan Bidang Investigasi.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.

Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang *Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP)*.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*.

Pradyawati, Ni Putu. 2019. *Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian kecurangan pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Bali*.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing

Suherman, Fanny., Syafitri, Yulia., dan Yani, Meri. 2021. *Jurnal. Pengaruh Kemampuan Dan Pengalaman Auditor terhadap Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi Dalam Pengungkapan Kecurangan*. Jurnal Pengembangan Ilmu Akuntansi & Keuangan, vol 19, no. 4, 2021, hal. 695-710.

Supranto, J. 2009. *Statistik teori dan aplikasi Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.

Suraida, Ida. 2005. *Jurnal. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan publik*. Sosiohumaniora, Vol. 7, No. 3.

Trinanda, Hanum Hartan. 2016. *Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.

Tuanakotta. (2016). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Wahono, Sugeng. 2011. *Audit Investigasi*. Surabaya: Universitas Narotama.

Zaneta, Chatarina Mariana. 2022. *Pengaruh Pengalaman, Independensi, Kemampuan, dan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan*.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Yth:

Bapak/Ibu/Saudara/I Auditor

di Perwakilan BPKP Aceh

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir kuliah (Skripsi) sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S1, maka dengan ini saya:

Nama : Ahda Sabila
NPM : 2002110027
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Universitas : Universitas Muhammadiyah Aceh

Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif dan Pengalaman Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif dalam Pembuktian Kecurangan pada Kantor Perwakilan BPKP Aceh”.

Memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner ini dengan lengkap dan jujur. Adapun tujuan dari pengisian kuesioner ini hanya untuk kepentingan ilmiah sehingga segala informasi, identitas, dan data yang diisi akan dijaga kerahasiaannya.

Demikian pengantar kuesioner penelitian ini, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu/Saudara/I, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Ahda Sabila

BAGIAN 1 – Profil Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Umur : ☐ 20-29 Tahun ☐ 30-39 Tahun
☐ 40-49 Tahun ☐ 50-59 Tahun
4. Jabatan Auditor : ☐ Auditor Pelaksana ☐ Auditor Penyelia
☐ Auditor Pertama ☐ Auditor Muda
☐ Auditor Madya
5. Latar Belakang Pendidikan : ☐ Diploma 3 (D3) ☐ Strata 1 (S1)
☐ Strata 2 (S2) ☐ Strata 3 (S3)
6. Lamanya Pengalaman : ☐ >15 Tahun ☐ 10-15 Tahun
Sebagai Auditor ☐ 6-9 Tahun ☐ 1-5 Tahun
☐ <1 Tahun

PETUNJUK PENGISIAN DAFTAR PERNYATAAN

Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi seluruh pernyataan-pernyataan dengan memberikan tanda (X) pada jawaban pilihan anda masing-masing. Setiap pernyataan hanya ada satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/I. Penjelasan skor/nilai jawaban adalah sebagai berikut :

Skor/Nilai 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor/Nilai 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor/Nilai 3 : Kurang Setuju (KS)

Skor/Nilai 4 : Setuju (S)

Skor/Nilai 5 : Sangat Setuju (SS)

BAGIAN 2 – Daftar Pertanyaan

A. Kemampuan Auditor Investigatif (X1)						
No.	Pernyataan	Skor/Nilai				
		STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Dalam melakukan audit investigatif auditor menerapkan Ilmu Akuntansi dan Auditing					
2.	Auditor melakukan pemahaman Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait Audit Investigasi					
3.	Auditor memperhatikan teknik-teknik audit investigatif dalam memperoleh bukti					
4.	Auditor merahasiakan segala sesuatu yang berkaitan dengan informasi yang telah diperoleh dalam pelaksanaan audit investigasi					
5.	Auditor melakukan evaluasi suatu bukti					
6.	Jika tidak memiliki pengetahuan yang cukup terhadap IT, auditor menggunakan tenaga ahli IT					
7.	Auditor mengetahui tentang hukum (undang-undang) yang berkaitan dengan kasus yang ditangani					
8.	Auditor mengacu pada Undang-Undang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi					
9.	Auditor mengumpulkan data untuk dapat membuktikan hipotesis					
10.	Auditor memiliki sikap tidak mudah mempercayai setiap pernyataan/jawaban yang diberikan oleh tersangka setelah menemukan beberapa bukti yang berkaitan dengan kasus yang dihadapi					
11.	Pada saat audit investigatif anda memiliki sikap mental yang bebas dari pengaruh pihak luar sehingga dapat bersikap tidak memihak dalam memberikan pendapat					

B. Pengalaman Auditor Investigatif (X2)						
No.	Pernyataan	Skor/Nilai				
		STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami					
2.	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya					
3.	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas					
4.	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan					
5.	Pengalaman auditor sudah pasti meningkat karena seringnya melakukan tugas					
6.	Pengalaman auditor membantu auditor dalam mendeteksi dan menganalisis permasalahan secara profesional					
7.	Semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, semakin besar kemampuan auditor dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada					
8.	Semakin lama bekerja, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil keputusan					
9.	Semakin lama bekerja, semakin mengerti cara menghadapi entitas pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan					

C. Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif dalam Pembuktian Kecurangan (Y)						
No.	Pernyataan	Skor/Nilai				
		STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Auditor menerapkan prosedur audit dalam melaksanakan audit investigatif					

C. Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif dalam Pembuktian Kecurangan (Y)						
No.	Pernyataan	Skor/Nilai				
		STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
2.	Program audit yang telah disusun mempermudah pembagian tugas bagi tim audit					
3.	Dalam pelaksanaan audit investigatif, auditor dituntut untuk mengembangkan teknik-tekniknya secara tepat					
4.	Laporan hasil audit investigatif disusun dengan tepat waktu					
5.	Pihak BPKP melaksanakan pemantauan atas tindak lanjut rekomendasi yang telah diberikan kepada penegak hukum					
6.	Auditor meminta konfirmasi kepada auditee untuk menegaskan kebenaran atau ketidakbenaran suatu informasi					
7.	Auditor memeriksa dokumen termasuk informasi yang telah diolah kemudian didokumentasikan ke dalam kertas kerja					
8.	Auditor mempunyai gagasan untuk melakukan review analytical					
9.	Auditor meminta informasi baik secara lisan maupun tertulis kepada auditee					
10.	Auditor melaksanakan perhitungan kembali (mengecek kebenaran perhitungan)					

Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian

1) Kemampuan Auditor Investigatif

Responden	Item Pertanyaan											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	5	5	5	4	5	3	4	4	5	4	5	49
2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	5	41
3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	51
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	45
5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	48
6	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	54
7	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	49
8	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	46
9	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	53
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
12	5	5	5	5	5	4	2	2	4	4	5	46
13	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	46
14	4	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	48
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	54
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
17	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	51
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
19	5	5	5	5	5	4	3	3	5	4	5	49
20	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	53
21	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	54
22	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	49
23	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	53
24	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	5	49
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
26	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	54
27	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	47
28	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	46
29	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	52
30	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	49
Total	140	140	143	140	142	127	129	128	135	131	145	1500

2) Pengalaman Auditor Investigatif

Responden	Item Pertanyaan									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	5	4	4	5	5	5	5	4	4	41
2	4	4	2	4	3	4	4	3	3	31
3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	36
4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34
5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	40
6	5	5	5	5	4	4	4	4	4	40
7	4	4	4	5	5	5	4	5	5	41
8	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34
9	5	5	5	5	5	4	5	4	4	42
10	5	5	2	5	5	5	5	5	5	42
11	3	3	3	5	1	3	3	2	4	27
12	4	5	3	5	4	4	4	4	4	37
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
14	4	4	4	4	5	5	5	3	3	37
15	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44
16	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
17	4	5	4	5	4	4	4	5	4	39
18	5	5	2	4	4	5	5	4	5	39
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
20	5	5	5	5	4	5	5	4	4	42
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
22	4	4	3	4	4	5	4	3	4	35
23	5	5	5	4	5	4	4	4	4	40
24	4	5	5	5	5	5	5	4	4	42
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
26	5	5	2	5	4	5	4	3	5	38
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
28	4	4	4	4	5	4	5	5	5	40
29	4	4	5	4	5	5	4	5	5	41
30	4	3	4	4	5	4	4	4	5	37
Total	131	131	113	133	128	133	131	123	129	1152

3) Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif Dalam Pembuktian Kecurangan

Responden	Item Pertanyaan										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	43
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	42
5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	42
6	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
7	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	46
8	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	40
9	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	47
10	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	46
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	45
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	43
18	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
19	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	43
20	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	46
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
22	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	45
23	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	45
24	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
27	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
28	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	46
29	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	47
30	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	44
Total	137	138	139	133	125	134	137	132	136	137	1348

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas

1) Kemampuan Auditor Investigatif

[illegible]

X1008	Pearson Correlation	,221	,138	,172	,048	,365*	,326	,680**	1	,486**	,657**	,140	,736**
	Sig. (2-tailed)	,241	,467	,363	,799	,047	,079	,000		,007	,000	,462	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1009	Pearson Correlation	,503**	,251	,210	,220	,268	,241	,341	,486**	1	,405*	,238	,644**
	Sig. (2-tailed)	,005	,180	,265	,242	,152	,200	,065	,007		,026	,205	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1010	Pearson Correlation	,394*	,394*	,428*	,346	,566**	,448*	,305	,657**	,405*	1	,249	,807**
	Sig. (2-tailed)	,031	,031	,018	,061	,001	,013	,101	,000	,026		,184	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1011	Pearson Correlation	,443*	,443*	,388*	,388*	,539**	,315	,057	,140	,238	,249	1	,546**
	Sig. (2-tailed)	,014	,014	,034	,034	,002	,090	,764	,462	,205	,184		,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TotalX1	Pearson Correlation	,657**	,563**	,523**	,428*	,640**	,546**	,510**	,736**	,644**	,807**	,546**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,003	,018	,000	,002	,004	,000	,000	,000	,002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2) Pengalaman Auditor Investigatif

		Correlations									
		X2001	X2002	X2003	X2004	X2005	X2006	X2007	X2008	X2009	TotalX2
X2001	Pearson Correlation	1	,703**	,213	,275	,551**	,571**	,554**	,400*	,385*	,743**
	Sig. (2-tailed)		,000	,259	,142	,002	,001	,001	,028	,036	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2002	Pearson Correlation	,703**	1	,246	,471**	,375*	,418*	,501**	,362*	,160	,672**
	Sig. (2-tailed)	,000		,190	,009	,041	,022	,005	,049	,398	,000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2003	Pearson Correlation	,213	,246	1	,200	,470**	,119	,272	,380*	,061	,587**
	Sig. (2-tailed)	,259	,190		,290	,009	,532	,145	,038	,748	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2004	Pearson Correlation	,275	,471**	,200	1	,040	,165	,152	,063	,126	,368*
	Sig. (2-tailed)	,142	,009	,290		,833	,385	,423	,740	,506	,046
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2005	Pearson Correlation	,551**	,375*	,470**	,040	1	,638**	,620**	,661**	,421*	,841**
	Sig. (2-tailed)	,002	,041	,009	,833		,000	,000	,000	,021	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2006	Pearson Correlation	,571**	,418*	,119	,165	,638**	1	,571**	,376*	,417*	,685**
	Sig. (2-tailed)	,001	,022	,532	,385	,000		,001	,041	,022	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2007	Pearson Correlation	,554**	,501**	,272	,152	,620**	,571**	1	,400*	,177	,697**
	Sig. (2-tailed)	,001	,005	,145	,423	,000	,001		,028	,350	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2008	Pearson Correlation	,400*	,362*	,380*	,063	,661**	,376*	,400*	1	,618**	,748**
	Sig. (2-tailed)	,028	,049	,038	,740	,000	,041	,028		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2009	Pearson Correlation	,385*	,160	,061	,126	,421*	,417*	,177	,618**	1	,548**
	Sig. (2-tailed)	,036	,398	,748	,506	,021	,022	,350	,000		,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TotalX2	Pearson Correlation	,743**	,672**	,587**	,368*	,841**	,685**	,697**	,748**	,548**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,046	,000	,000	,000	,000	,002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3) Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif Dalam Pembuktian Kecurangan

[illegible]

Y008	Pearson Correlation	,439*	,528**	,480**	,489**	,166	,736**	,714**	1	,627**	,390*	,788**
	Sig. (2-tailed)	,015	,003	,007	,006	,381	,000	,000		,000	,033	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y009	Pearson Correlation	,261	,191	,536**	,507**	,109	,741**	,396*	,627**	1	,351	,670**
	Sig. (2-tailed)	,164	,312	,002	,004	,568	,000	,031	,000		,057	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y010	Pearson Correlation	,285	,219	,400*	,146	,230	,606**	,526**	,390*	,351	1	,599**
	Sig. (2-tailed)	,127	,245	,028	,441	,221	,000	,003	,033	,057		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TotalY	Pearson Correlation	,658**	,703**	,754**	,674**	,521**	,704**	,767**	,788**	,670**	,599**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,003	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas

1) Kemampuan Auditor Investigatif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,812	,830	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1001	45,3333	12,506	,576	,738	,790
X1002	45,3333	12,851	,468	,659	,799
X1003	45,2333	13,151	,434	,491	,802
X1004	45,3333	13,195	,301	,351	,813
X1005	45,2667	12,685	,563	,585	,792
X1006	45,7667	12,461	,416	,346	,804
X1007	45,7000	12,217	,332	,538	,819
X1008	45,7333	10,547	,601	,716	,786
X1009	45,5000	12,190	,544	,448	,791
X1010	45,6333	10,999	,731	,721	,768
X1011	45,1667	13,247	,471	,517	,801

2) Pengalaman Auditor Investigatif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,824	,838	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2001	34,0333	13,413	,671	,655	,794
X2002	34,0333	13,482	,575	,651	,801
X2003	34,6333	12,585	,378	,365	,841
X2004	33,9667	15,206	,253	,323	,831
X2005	34,1333	11,085	,753	,731	,773
X2006	33,9667	13,620	,599	,572	,800
X2007	34,0333	13,620	,616	,521	,799
X2008	34,3000	12,424	,646	,657	,790
X2009	34,1000	14,162	,432	,558	,816

3) Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif Dalam Pembuktian Kecurangan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,856	,875	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y001	40,3667	11,895	,571	,713	,843
Y002	40,3333	11,747	,626	,853	,839
Y003	40,3000	11,597	,688	,702	,834
Y004	40,5000	11,155	,555	,487	,845
Y005	40,7667	11,564	,330	,189	,878
Y006	40,4667	11,706	,625	,796	,838
Y007	40,3667	11,482	,702	,640	,833
Y008	40,5333	11,430	,729	,792	,831
Y009	40,4000	11,834	,585	,747	,842
Y010	40,3667	11,895	,488	,545	,849